

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ketidakpastian selalu menjadi kekhawatiran dalam dunia keuangan, terutama bagi investor ekuitas yang sering menghadapi ketidakpastian mengenai hasil investasinya di perusahaan. Dunia investasi memang sulit diprediksi, namun berinvestasi penting untuk melindungi nilai aset dari dampak inflasi tahun ke tahun. Oleh karena itu, manajer perusahaan harus memperhatikan keseimbangan antara pembagian keuntungan dalam bentuk dividen dan menginvestasikan kembali keuntungan dalam kinerja bisnis ketika mengembangkan rencana distribusi. Melalui investasi, dunia usaha dapat mengimbangi dampak inflasi dan secara bertahap meningkatkan ukuran aset mereka. (Mampuni, M., Dharmavani, 2017).

Ancaman resesi ekonomi dan meluasnya kenaikan harga dari Amerika Serikat hingga Eropa saat ini memberikan dampak negatif bagi dunia usaha dan investor Indonesia. Patrick menyarankan Anda untuk membiasakan diri dengan risiko dan mendiversifikasi portofolio investasi Anda. Perusahaan yang memiliki aliran keuangan yang stabil, mampu membayar dividen, mencerminkan tema keterbukaan ekonomi dan memiliki landasan yang kokoh dianggap sebagai peluang investasi yang baik (Locereno, 2022).

Resesi adalah periode penurunan aktivitas ekonomi yang signifikan, ditandai dengan penurunan pendapatan perusahaan, tingkat pengangguran yang tinggi, dan berkurangnya investasi. Kondisi ini seringkali disertai dengan ketidakstabilan harga, baik deflasi maupun inflasi yang ekstrem (stagflasi). Beberapa faktor yang dapat memicu resesi yang melambat secara terus-menerus, ketidakseimbangan dalam perdagangan, dan tingginya tingkat pengangguran (Blandina dkk., 2020).

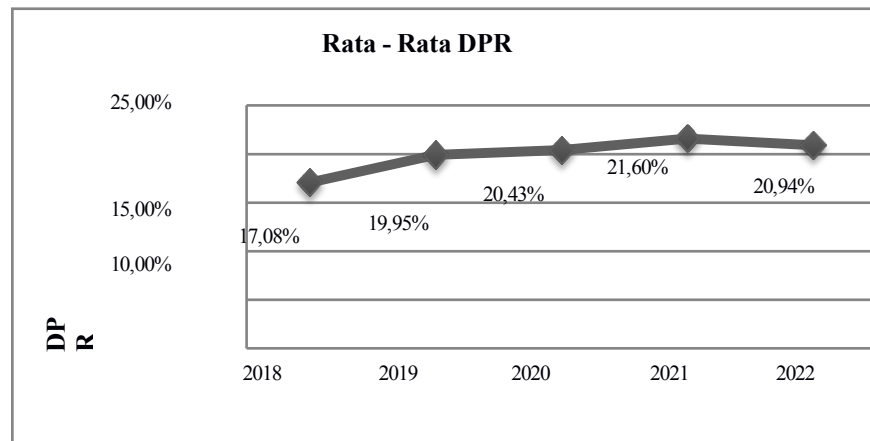
Di Indonesia, kegiatan pasar modal, termasuk pasar modal syariah, diatur oleh Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1995. Meskipun demikian, pasar modal syariah bukanlah sistem yang berdiri sendiri, melainkan bagian integral dari pasar modal konvensional. Perbedaan utama terletak pada produk dan transaksi yang harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam (Hairy Sudarshan, 2017).

Operasional pasar modal syariah di Indonesia mengacu pada prinsip-prinsip fiqh mu'amalah. Prinsip ini menyatakan bahwa semua bentuk transaksi diperbolehkan, kecuali jika secara tegas dilarang oleh syariat Islam. Dengan demikian, fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSNMUI) menjadi acuan utama dalam menentukan kelayakan suatu produk atau aktivitas di pasar modal syariah (Anna Nurhalita, 2017).

Peristiwa ini erat kaitannya dengan konsep penting dalam memahami produk keuangan: a. Teori tanda tangan dikemukakan oleh Guntur. Ancaman resesi global memberikan sinyal negatif kepada perusahaan dan investor, terutama dalam hal kebijakan dividen. Investor yang berpartisipasi di pasar keuangan untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk saham (Darmyanti dan Mustanda, 2016) perlu mengelola asetnya dengan baik terhadap ancaman resesi global. Salah satu metode yang disarankan adalah dengan mengkonversi aset menjadi saham terproteksi dengan mengukur dan memprediksi kekuatan saham perusahaan (Ramdhani, 2021). Namun permasalahan dari pengelolaan aset modal yang cerdas adalah kurangnya indikator pengukuran dan analisis yang diperlukan untuk memprediksi sistem distribusi. Lebih buruk lagi, seperti yang sering terjadi sebelumnya, kurangnya pendidikan dapat menyebabkan orang mencari uang secara ilegal atau mengirim uang kepada orang lain. Akibatnya, banyak orang memandang investasi sebagai pertaruhan padahal investasi merupakan cara mengelola kekayaan yang berorientasi pada pertumbuhan. Penting bagi investor untuk memahami sepenuhnya pengelolaan keuangan

perusahaan, terutama kebijakan dividennya.

Rata – rata Deviden Payout Ratio (DPR) tahun 2018-2022



Gambar 1.1 Grafik

Sumber : *(data sudah diolah)*

Dividend Payout Ratio menunjukkan seberapa besar keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen, dan seberapa besar keuntungan yang diterima perusahaan.

Berdasarkan Grafik 1.1, menunjukkan pergantian tahunan DPR. Meningkat dari tahun 2018 ke tahun 2021 dan mengalami penurunan pada tahun 2022. Pergantian DPR disebabkan oleh bertambahnya atau berkurangnya bagian diskrit (DPS). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di JII Indonesia. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memberikan hasil yang konsisten sehingga perlu diteliti.

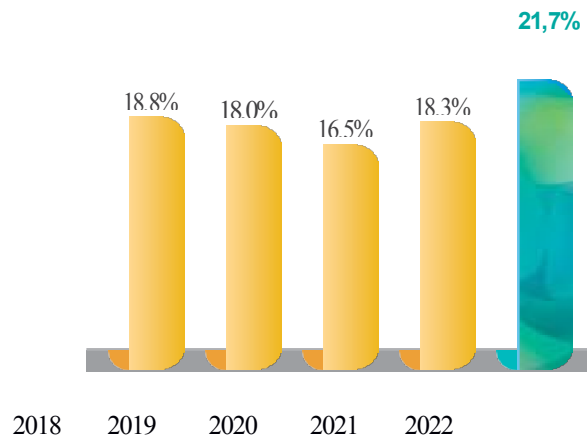
Kebijakan dividen melibatkan penentuan berapa banyak yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan berapa banyak yang akan ditahan oleh perusahaan. Dampak kebijakan dividen penting bagi investor dan perusahaan yang ingin membagikan dividen. Besar kecilnya jumlah unit yang ditawarkan perusahaan bergantung pada struktur internalnya, dan manajemen perusahaan harus mempertimbangkan berbagai pilihan (Hariyanti dan Rini Demi Pangestuti,

2021). Pengambilan keputusan sulit dilakukan karena karyawan suatu perusahaan mempunyai banyak kepentingan yang berbeda-beda. Manajemen sering dihadapkan pada kesulitan dalam memutuskan apakah perusahaan harus mendistribusikan keuntungan secara merata atau mempertahankan keuntungan untuk diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang meningkatkan keuntungan dan mendorong pertumbuhan (Novita Saari dan Sujarni, 2015). Pendistribusian saham merupakan permasalahan yang sulit bagi perusahaan karena menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen yang dikenal dengan istilah *agency problem*. Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan bagaimana perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat menimbulkan konflik organisasi. Situasi ini menarik untuk dianalisis karena kebijakan dividen yang optimal memerlukan keseimbangan.

(Brigham) dan (Houston, 2019) membandingkan saham saat ini dan pertumbuhan masa depan dalam kaitannya dengan pertumbuhan harga saham menurut data yang dilaporkan dalam (Ratnasari dan Purnavati, 2019). Oleh karena itu, ketika mempertimbangkan kebijakan dividen, manajer harus mengambil keputusan yang bijaksana berdasarkan prioritasnya. Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil beberapa publikasi akademis, penulis mempertimbangkan empat faktor berbeda yang mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan dividen: laba atas ekuitas, ukuran perusahaan, rasio lancar, dan kepemilikan institusional.

*Pengembalian ekuitas (ROE)* Suatu ukuran kemampuan modal untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROE yang baik memudahkan perusahaan mencari modal baru untuk tumbuh, yang pada akhirnya meningkatkan laba. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula dividen per saham (DPS). Penelitian Abadi (2019) menunjukkan terdapat hubungan positif antara ROE dengan DPS. Namun penelitian lain yang dilakukan Fadli dan Suraya (2020) menyebutkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap DPS.

### ***Return On Equity (ROE) Tahun 2018-2022***



Gambar 1.2

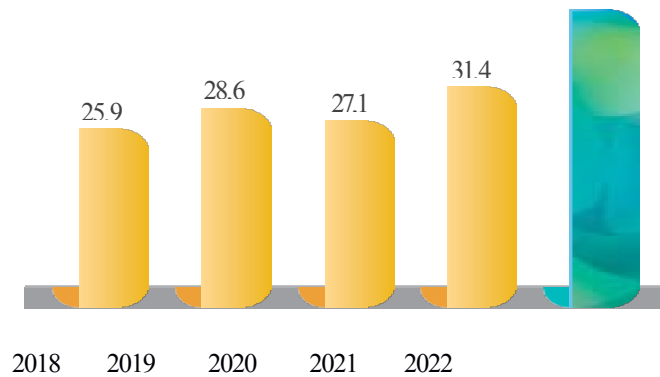
Sumber: (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.2, tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak perusahaan dengan nilai mean yang berbeda-beda. Jika dilihat rata-rata tahunan antara tahun 2018 dan 2020, ROE mengalami penurunan dari 18,8% menjadi 18,0%. Pada 2020-2021 naik dari 16,5% menjadi 18,3%. Akan meningkat lagi dari 18,3% menjadi 21,7% pada tahun 2021-2022. Hal ini menunjukkan perubahan return on equity (ROE) antara tahun 2018 dan 2022.

Menurut Novar dan Lestar (2016), peningkatan ukuran perusahaan menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Vidyantari dan Yadnya (2017), perusahaan besar lebih fleksibel dan memiliki akses anggaran yang lebih mudah. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan sering kali ditentukan oleh bagaimana total aset perusahaan meningkat dibandingkan dengan total utangnya.

### ***Firm Size 2018-2022***

844,3



Gambar 1 1.3

Sumber: (Data Diolah)

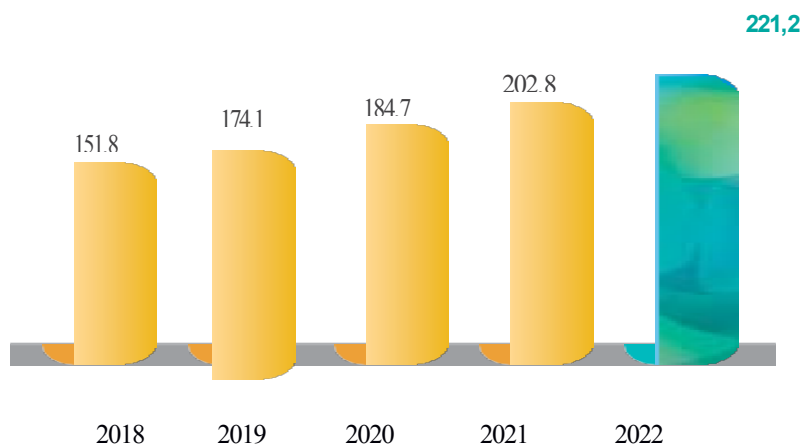
Berdasarkan data di atas, dari tahun 2018 hingga tahun 2022, ukuran perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun, hanya saja ukuran perusahaan mengalami penurunan menjadi 27 perusahaan pada tahun 2020. Usaha besar memiliki banyak keunggulan dibandingkan usaha kecil. Keuntungan yang pertama adalah kemudahan penarikan uang ditentukan oleh besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan menentukan daya tawarnya dalam kontrak keuangan. Keseimbangan antara biaya dan keuntungan memungkinkan perusahaan besar memperoleh keuntungan lebih banyak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novari dan Lestari (2016) serta Aggarwal dan Padhan (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan (firm size) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan Utami et al (2017) serta Vidyantari dan Yadnya (2017) menunjukkan hasil berbeda yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bersifat negatif dan belum tentu signifikan dengan perusahaan Ta. Ukuran perusahaan dan ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya dan sifat perusahaan sehingga merupakan faktor yang mempengaruhi rasio distribusi. Rasio ini dapat diukur dengan berbagai faktor seperti total aset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar perusahaan maka

semakin mudah mencari pasar yang lebih besar. Akses yang mudah ke pasar modal merupakan keuntungan besar bagi dunia usaha karena memungkinkan mereka mengakses lebih banyak pembiayaan, termasuk pinjaman dari pemberi pinjaman.

Kebijakan dividen juga mempengaruhi Current Ratio (CR) yang merupakan ukuran arus kas suatu perusahaan. CR menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendeknya. Nilai CR yang tinggi belum tentu menghasilkan return yang baik, namun dari segi volatilitas, nilai tersebut menunjukkan risiko yang lebih rendah. Peningkatan CR dapat menurunkan return pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Vartono (2018) menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian Abadi (2019) menunjukkan hasil berbeda. Indikator likuiditas tidak mempengaruhi harga saham.

#### ***Current Ratio (CR) di Tahun 2018-2022***



Gambar 1.4

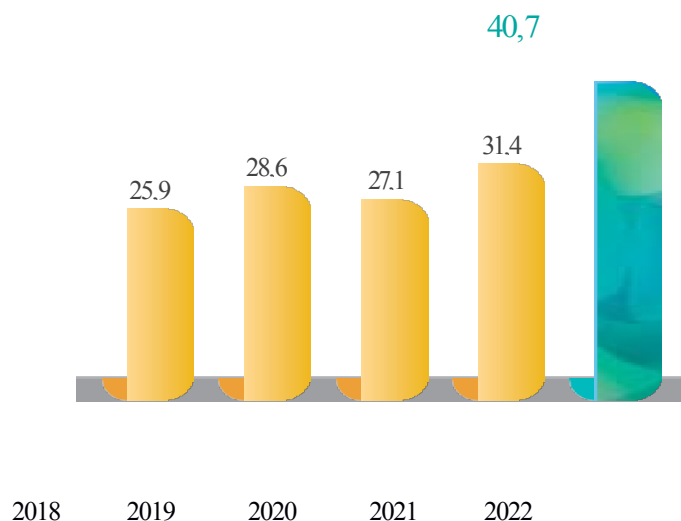
*Sumber: (Data diolah, 2022)*

Menurut data yang tertera dalam gambar 1.3, jumlah perusahaan yang terdeteksi meningkat setiap tahunnya dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Melihat tren tahunannya terlihat meningkat dari 151,8% menjadi 174,1% dari tahun 2018 hingga 2019, dan kemudian meningkat dari 174,1%

menjadi 184,7% pada tahun 2019 hingga 2020. Setelah itu meningkat dari 202,8% menjadi 221,2% pada tahun 2021 hingga 2022.

Selain itu, kepemilikan institusional juga mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan, sehingga harus diperhatikan untuk memastikan pengelolaan yang baik. Hal ini dikarenakan pemegang saham merupakan sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk mendukung atau memantau operasional bisnis. Tingkat pelayanan institusi seringkali ditentukan oleh jumlah yang diinvestasikan. Temuan AV Sumartha (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan perusahaan berpengaruh positif terhadap rasio pembayaran dividen. Penelitian Cardiana (2013) menunjukkan bahwa struktur kelembagaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, dan Andriani dan Ardini (2016) juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan distribusi pemerintah. Di sisi lain, Varad (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa struktur kepemilikan suatu organisasi tidak berpengaruh terhadap distribusi.

### **Kepemilikan Instituional Tahun 2018-2022**



Gambar 1.5

*Sumber: (Data diolah, 2022)*



Berdasarkan gambar 1.4 rata-rata laba tahunan perusahaan meningkat dari 25,9% menjadi 28,6% dari tahun 2018 ke tahun 2019. Dan terlihat bahwa laba tersebut menurun dari 28,6% menjadi 27,1% dari tahun 2019 ke tahun 2020. Dan dari tahun 2021 ke tahun 2022 akan meningkat dari 31,4% hingga 40,7%.

Pizziati (2022) berpendapat bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, berdasarkan penelitian sebelumnya yang menggunakan kepemilikan institusional. Hal ini berbeda dengan penelitian Gede dan Ketut (2021) yang menyatakan bahwa pemilik-pengelola tidak bertanggung jawab atas kebijakan bersama.

Berdasarkan latar belakang, peristiwa dan pertanyaan di atas, maka penulis menyusun makalah penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Laba Terhadap Modal, Ukuran Perusahaan dan Current Ratio” sebagai bagian akhir dari Program Penelitian Ekonomi Syariah Universitas Maliksal. Mereka mendorong saya untuk melakukannya. Rasio Pembayaran Dividen Saat Ini Jakarta Islamic Index (JII) Investor Institusional.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah Return On Equity Berpengaruh Terhadap Dividen Payout Ratio Jakarta Islamic Index (JII)?
2. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Dividen Payout Ratio Jakarta Islamic Index (JII)?
3. Apakah Current Ratio mempengaruhi aturan Payout Ratio Jakarta Islamic Index (JII)?
4. Apakah Kepemilikan Institusional Berhubungan dengan Kebijakan Pembayaran Dividen Jakarta Islamic Index (JII)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Kami menguji dampak return ekuitas terhadap hasil dividen Jakarta Islamic Index (JII).
2. Kami menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap rasio pembayaran dividen Jakarta Islamic Index (JII).
3. Mari kita lihat dampak terbaru terhadap rasio pembayaran dividen Jakarta Islamic Index (JII).
4. Untuk mengetahui pengaruh Jakarta Islamic Index (JII) terhadap dividen payout ratio investor institusi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam bidang-bidang berikut.

- Untuk para penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi baru mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pentingnya departemen kompensasi dalam perusahaan.

- kepada perusahaan

Kami berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dan informasi berharga kepada perusahaan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi strategi distribusinya.

- Untuk investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada pemberi pinjaman dan investor ekuitas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan untuk mengakuisisi saham perusahaan.

- Pendidikan/Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperluas literatur untuk penelitian selanjutnya. Hasil survei dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi penelitian mengenai keberagaman nama perusahaan, seperti ukuran perusahaan, rasio lancar dan analisis profitabilitas. Kepemilikan perusahaan yang membayar dividen.